

Penerapan Model PBL berbantuan Media Papan Jurang untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Kelas IV

Ning Mardiyah

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
Markoning2333@gmail.com

Abstract: *This research aims to improve fourth grade students' mathematics learning outcomes through the application of problem based learning (PBL) model with the help of gap board medi. This research is classroom action research conducted at SDN Pisancandi 01 Malang city. The research result show the application of PBL model with gap board media can significantly increase student learning activities, understandin of mathematical concepts, and student learning outcomes. Tis shows that the PBL model using gap bard media is effective in improving the mathematics learning outcomes of fourth grade student.*

Key Words: Problem based learning, Gap Board, learning outcomes

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan bantuan media papan jurang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN Pisangcandi 01 Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dengan media papan jurang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, pemahaman konsep matematika, serta hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL dengan media papan jurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV.*

Kata kunci: PBL; Media Papan Jurang; Hasil Belajar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan mengembangkan kemampuan seseorang melalui proses pembelajaran terencana agar tercipta suasana yang kondusif dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran merupakan kunci utama pada proses pendidikan di sekolah. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan seseorang dalam upaya untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai positif melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar (Octariadi, 2023) Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar (SD) ialah matematika. Matematika merupakan ilmu pengetahuan mendasar yang diberikan pada siswa untuk melatih mereka dapat berpikir secara logis, kreatif, cermat, efisien, dan solutif (Aras et al., 2021). Pembelajaran matematika adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa dan meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan kreativitas berpikir siswa dan meningkatkan penguasaan terhadap materi matematika. Selain itu, (Kasri, 2018) mengatakan bahwa matematika memainkan peran penting didalam berbagai ilmu dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir manusia. Sehingga, mata pelajaran matematika seharusnya diajarkan pada seluruh siswa mulai dari SD agar mereka dapat memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif.

Menurut Trianto dalam (Rohmah, 2017), pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepadatarget yang telah ditetapkan.

Guru memiliki peran utama dalam kegiatan pembelajaran sehingga diharapkan mampu mengelola pembelajaran agar dapat memberikan dorongan kepada siswa agar memiliki kemauan untuk belajar dan pembelajaran dapat berpusat kepada siswa. Guru yang profesional harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan aktif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. (Mastiati, 2018)juga berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran diharapkan dapat melibatkan siswa agar mereka mampu bereksplorasi dalam membetuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran secara ilmiah.

Namun pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan guru masih belum berjalan secara maksimal khususnya pada mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik. Salah satu penyebabnya adalah cara guru mengajar yang masih konvensional dengan ceramah , menjelaskan materi di depan kelas, dan melakukan Tanya jawab dengan peserta didik yang bisa atau aktif di dalam kelas. Hal ini membuat proses pembelajaran didominasi oleh guru beberapa peserta didik saja. Sedangkan bagi peserta didik yang pasif, tidak memiliki banyak peran dalam proses pembelajaran. Metode ceramah yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dapat membuat pembelajaran menjadi membosankan. Peserta didik kurang diberi kesempatan untuk menyusun pengetahuannya sendiri selama dalam proses pembelajaran. Keadaan tersebut membuat peserta didik berpiir bahwa apa yang mereka pelajari kurang bermakna dalam kehidupannya. (Loviana et al., 2023) mengutip dari Kamarianto menyatakan bahwa kunci dalam pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep yang baik.untuk mendalami sebuah konsep baru, peserta didik terlebih dahulu memahami konsep pada materi sebelumnya. Hal ini merupakan syarat bagi peserta didik agar dapat menerima dan memahami konsep baru dengan mudah. Dengan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan menyebabkan hasil belajar tidak maksimal dan tidak mencapai ketuntasan belajar.

Melihat permasalahan ini, perlu dilakukan proses perbaikan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pelajaran matematika. Pembelajaran perlu dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu cara dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran yang bervariasi (Miftadiroh, 2022) Sebagai pendidik, guru perlu memilih model yang tepat untuk menyampaikan sebuah konsep

kepada anak didiknya untuk mencapai hasil belajar yang optimal, upaya yang dilakukan seorang guru adalah menggunakan model yang sesuai dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran tersebut adalah *problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya, Penerapan model *problem based learning* (PBL) dengan media konkret dapat menjadi upaya dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini karena model *problem based learning* (PBL) memunculkan masalah sebagai langkah awal mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.(Fauzia, 2018)

Pembelajaran matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi. Bahkan matematika disebut sebagai akar ilmu karena perannya yang besar. Besarnya peranan matematika sebagai akarnya ilmu, dapat dilihat pada besarnya tuntutan kemampuan matematis yang harus dimiliki(Rachmantika & Wardono, 2019). Pembelajaran matematika adalah satu diantara beberapa mata pelajaran wajib pada jenjang pendidikan dasar sampai menengah. Pembelajaran matematika mempunyai karakteristik yang dapat membentuk kemampuan berfikir kreatif, kritis, sistematis dan logis karena matematika merupakan ilmu yang memiliki peranan penting sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan lainnya (Chandra et al., 2021)

Menurut Bruner dalam(Afidati & Malasari, 2023) menyatakan Menggunakan teori bruner, siswa akan ikut serta dibimbing untuk menemukan sendiri rumus atau konsep dari pembelajaran matematika, sehingga siswa akan mengingat dan akan lebih mudah dalam mempelajari. Hal tersebut juga didasari pada usia perkembangan kognitif yang dijelaskan pada teori Jean Piaget(Ibda, 2015), dimana siswa SD berkisar antara 7-13 tahun masih dalam perkembangan operasional konkret yaitu tahapdimana anak masih terikatoleh objek konkret atau objek dapat ditangkap oleh panca indera. Menurut Wiratmojo dan Sasonohardjo dalam (Junaidi, 2019) penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat ituSehingga untuk mengajarkan matematika pada siswa tidak harus dengan menyodorkan buku latihan. Namun, dapat memanfaatkan berbagai jenis media baik yang telah tersedia di lingkungan sekitar maupun buatan/tiruan.

Pada pembelajaran matematikadiperlukan adanya alat bantu berupa media yang dapat mengkontruksikan pengetahuan siswa dan dapat mengembangkan kreativitasnya sehingga siswa dapat mudah memahami apa yang dipelajari. Pemanfaatan media dengan tepatakan membantu kegiatanpembelajaranberjalan dengan baik sehingga tujuanpembelajaran tercapai dengan hasil yang baik. Media pembelajaran merupakan alat atau benda yang digunakan dalam membantu guru agar mempermudah penyampaian materi kepada siswa. (Ibrahim et al., 2022). Kata “media” berasal dari bahasa latin yakni media, secara harfiah berarti “tengah” atau “pengantar”. Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan

oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran sehingga mudah dipahami.(Wulandari et al., 2023). Media pembelajaran mempunyai berbagai fungsi dalam kegiatan pembelajaran. Fungsi utama media pembelajaran yaitu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik didalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut ditegaskan oleh(Setyarini et al., 2022) bahwa media pengajaran adalah suatu perantara yang bisa membantu untuk membawa pesan (materi) dari guru kepada siswa agar lebih mudah dipahami peserta didik. Menurut(Nurfadhillah et al., 2021), media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar yang baru pada siswa. Beberapa media pembelajaran juga dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas dan pemecahan masalah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Agustus 2024 terhadap siswa kelas IV SDN Pisancandi 01 Kota Malang, peneliti memperoleh bahwa guru belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal hanya berupa video pembelajaran dan siswa masih kesulitan memahami materi terutama pada pembelajaran matematika. Dari hasil wawancara bersama siswa kelas IV SDN Pisancandi 01 pada tanggal 28 Agustus 2024, peneliti memperoleh bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan puluhan ribu. Hal tersebut juga didukung dengan hasil pretest pada materi bilangan cacah penjumlahan dan pengurangan puluhan ribu yang dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2024 menunjukkan terdapat 12 siswa dari 22 siswa di dalam kelas yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran masih banyak siswa mengalami kesulitan untuk memahami konsep penjumlahan dan pengurangan puluhan ribu. Perolehan hasil belajar yang belum optimal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, penggunaan media yang kurang menarik, pemilihan model atau metode pembelajaran yang dipilih kurang tepat. Permasalahan dalam kegiatan pembelajaran sudah selanjutnya perlu mendapatkan perbaikan dari guru. Sebagai pihak yang terlibat langsung pada kegiatan pembelajaran guru diharapkan mampu memberikan sebuah solusi untuk mengatasi sebuah permasalahan.

Keaktifan belajar peserta didik penting dalam keberhasilan pembelajaran. Peserta didik seharusnya aktif dalam pembelajaran melalui kesadaran sendiri. Peran guru penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Menurut(Magdalen et al., 2020), pengajaran efektif memberikan kesempatan belajar sendiri. Melalui pembelajaran sambil bekerja, peserta didik memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang bermakna.

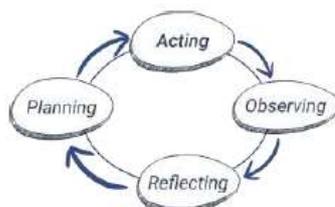
Pembelajaran dengan menggunakan media papan jurang (penjumlahan dan pengurangan) diasumsikan mampu meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun. Alasan peneliti menggunakan media papan jurang adalah karena media papan jurang cukup menarik dan simpel namun mudah dipahami untuk menyajikan materi penjumlahan dan pengurangan bersusun, bahan-bahannya pun mudah didapatkan, sehingga guru dapat berkreasi kapanpun dan dimanapun untuk dapat memahami materi pembelajaran kepada peserta didik dengan desain yang menarik tanpa terkendala biaya dan dengan bahan-bahan yang mudah didapatkan. Sehingga media papan jurang ini sangat cocok

digunakan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Nurwilawati dkk menunjukkan bahwa media papan penjumlahan dan pengurangan dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 70% pada pembelajaran matematika (Nurwilawati et al., 2023) Dari uraian di atas, penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada kelas IV SDN Pisancandi 01 Kota Malang dengan menggunakan pendekatan Problem Based Learning (PBL) dengan berbantuan media papan jurang (penjumlahan dan pengurangan).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Kurt Lewin Model tersebut bersifat sederhana dan terdiri dari tahapan mudah dipahami yang dilakukan secara berulang hingga tujuan penelitian tercapai. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas dan mutu praktik dari pembelajaran di kelas, tujuannya adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan guru dalam pengembangan profesinya.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis-Mc. Taggart. Model tersebut membagi satu siklus prosedur penelitian tindakan kelas menjadi empat tahap yaitu tahap rencana (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflection) (Mallasih et al., 2017)



Gambar 1. Siklus PTK Kemmis-Mc. Taggart.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di salah satu sekolah dasar negeri di Kota Malang yang berjumlah 22 peserta didik yang meliputi 15 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Tempat penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar. Objek pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang berupa hasil tes evaluasi dan lembar kerja peserta didik.

Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa hasil observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes evaluasi peserta didik, kemudian data akan dijelaskan dan dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel serta disimpulkan. Selain itu, membandingkan hasil observasi dan tes sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan pada siklus I. Jika belum ada peningkatan atau belum sesuai harapan, maka akan diadakan perbaikan pada siklus II dan seterusnya hingga tercapai kriteria ketuntasan

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV di salah satu sekolah dasar negeri di Kota Malang pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan setiap siklusnya dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Dalam penelitian ini proses belajar mengajar dilaksanakan dengan pendekatan Problem Based

Learning berbantuan media papan jurang (penjumlahan dan pengurangan). Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, peneliti melaksanakan penilaian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan Problem Based Learning berbantuan media papan jurang untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas IV di salah satu sekolah dasar negeri di Kota Malang.

Berdasarkan hasil temuan pada observasi awal atau pra siklus pada peserta didik kelas IV di salah satu sekolah dasar negeri di Kota Malang diperoleh data hasil belajar peserta didik pada fase pra siklus tersaji pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Pretest (Pra Siklus) Siswa Kelas IV SDN Pisangcandi 01

Pra Siklus	Jumlah Nilai	Pencapaian KKM ≥ 70	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Nilai Keseluruhan	1400	10	12
Rata-rata	63,63	-	-
Persentase Ketuntasan		45%	55%

Dari tabel 1 tersebut diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar pra siklus peserta didik yaitu 63,63. Hanya 10 peserta didik yang mencapai ketuntasan dan terdapat 12 peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan. Dimana presentase ketuntasan sebesar 45% , sedangkan presentase ketidaktuntasan sebesar 55%. Dari hasil pra siklus tersebut, maka diketahui bahwa hasil nilai ketuntasan peserta didik pada pembelajaran matematika masih kurang optimal. Dimana sebagian besar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah ditetapkan. Data dari hasil pra siklus peserta didik menunjukkan hanya 10 pesera didik yang mencapai ketuntasan yaitu dengan presentase 45% dan sisanya sebanyak 12 peserta didik dengan presentase sebesar 55% belum mencapai ketuntasan.

Hasil obsevasi yang dilaksanakan pada kegiatan pra iklus dapat disimpulkan bahwa kemampn pemahaman dan pencapaian peserta didik pada pembelajaran matematika kelas IV di SDN Pisangcandi 01 Kota Malang yang masih cukup rendah. Berdasarkan hasil observasi pra siklus ditemukan bahwa beum adanya alat bantu untuk meningkatkan pemahaman dan pencapain peserta didik dan model pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan karakteristik peserta didik, hal itu terlihat dari hasil pretest yang telah dilakukan pada peserta didik kelas IV. Dari permasalahan tersebut, dapat direncanakan untuk pembelajaran selanjutnya yaitu penerapan model pbl berbantuan media papan jurang (penjumlahan dan pengurangan) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pbl berbantuan media papan jurang pada siklus 1, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus I Kelas IV SDN Pisangcandi 01

Siklus 1	Jumlah Nilai	Pencapaian KKM ≥ 70	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Nilai Keseluruhan	1700	15	7
Rata-rata	77,27	-	-

Persentase Ketuntasan	68%	32%
-----------------------	-----	-----

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil soal evaluasi siswa pada siklus I belum dapat dikatakan tuntas karena presentase ketuntasan yang diperoleh sebanyak 68% atau kurang dari 80% dengan rata-rata 77,27 dari jumlah 22 siswa sebanyak 15 siswa mendapatkan nilai tuntas atau mencapai nilai KKM. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas atau belum mencapai nilai KKM sebanyak 7 siswa dengan presentase 32%. Dari hasil data tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan dari hasil pretest dengan awal siklus I yang dilakukan, namun tahap siklus I belum mencapai ketuntasan belajar didasarkan pada presentase ketuntasan klasikal 80% dari jumlah siswa yang nilainya ≥ 70 dan perlu dilakukan kembali kegiatan menggunakan model pembelajaran pbl berbantuan media papan jurang pada siklus II. Berikut ini adalah data analisis dari soal evaluasi siswa pada siklus II untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar yang dapat ditinjau pada tabel berikut,

Tabel 3. Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus 2 Kelas IV SDN Pisangcandi -1

Siklus 2	Jumlah Nilai	Pencapaian KKM ≥ 70	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Nilai Keseluruhan	1970	20	2
Rata-rata	89,54	-	-
Persentase Ketuntasan		91%	9%

Berdasarkan tabel 3 dapat ditunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah dapat dikatakan tuntas, karena presentase ketuntasan yang diperoleh mencapai 91% atau lebih dari 80% dengan nilai rata-rata 89,54 dari jumlah siswa sebanyak 22, sebanyak 20 siswa mendapatkan nilai tuntas atau mencapai nilai KKM. Sedangkan siswa mendapat nilai tidak tuntas atau belum mencapai nilai KKM hanya sebanyak 2 siswa dengan presentase 9%. Hasil data tersebut dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siklus I dengan hasil belajar siklus II.

Berdasarkan dari penjabaran dari hasil prestasi belajar pada kegiatan pembelajaran pra-siklus, siklus I dan II, memperoleh hasil belajar yang mengalami peningkatan, sehingga penggunaan model pembelajaran pbl berbantuan media papan jurang dari kegiatan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah puluhan ribu dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah puluhan ribu. Melalui kegiatan pemberian soal evaluasi. Penggunaan model pembelajaran pbl berbantuan media papan jurang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dalam pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui melalui perbandingan nilai rata-rata dan presentase ketuntasan dari kegiatan pra siklus, siklus I, siklus II. Adapun perbandingan tersebut, dapat ditinjau pada setiap kegiatan yang telah dilakukan sebagai berikut.

Tabel 4. Perbandingan Prestasi Belajar Berdasarkan Nilai Rata-Rata dan Persentase Ketuntasan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Siswa Kelas IV SDN Pisangcandi 01

Siklus 2	Rata-Rata	Persentase Ketuntasan Klasikal
Pra Siklus	63,63	45%
Siklus 1	77,27	68%
Siklus 2	89,54	91%

Berdasarkan dari tabel 4 menunjukkan bahwa penggunaan penerapan model pbl dengan berbantuan papan jurang pada materi penjumlahan dan pengurangan cacah puluhan ribu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari hasil perbandingan prestasi belajar dari ketiga kegiatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II memperoleh nilai rata-rata siswa yang mengalami peningkatan yang signifikan.. diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada pra siklus sebesar 63,63, yang kemudian menjadi 77,27 pada siklus I, dan naik menjadi 89,54 pada siklus II. Sedangkan presentase ketuntasan klasikal yang terus mengalami kenaikan dari pra siklus sebesar 45%, siklus I sebesar 68%, dan naik lagi pada siklus II atau siklus terakhir menjadi sebesar 91%.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media papan jurang pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah puluhan ribu kelas IV SDN Pisangcandi 01 Kota Malang. Peningkatan tersebut dapat ditinjau dari kenaikan nilai rata-rata siswa yang semula pada pra siklus hanya 63,63 dengan presentase klasikal sebesar 45%, pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 77,27 dengan presentase ketuntasan klasikal 68%, dan siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan prestasi belajar secara signifikan sebesar 89,54 dengan presentase klasikal sebesar 91%.

Daftar Rujukan

- Afidati, M., & Malasari, P. N. (2023). *PEMBELAJARAN MATEMATIKA YANG BERMAKNA MENGGUNAKAN PENDEKATAN TEORI KOGNITIVISME Meaningful Mathematics Learning Using the Theory of Cognitivism Approach*.
- Aras, I., Hermansyah, H., & Darmayasa, J. B. (2021). Pembelajaran Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Menggunakan Garis Bilangan. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 9(1), 13–28. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v9i1.1339>
- Chandra, Suhaili, & Irdamurni. (2021). *Penggunaan pendekatan open-ended untuk mengembangkan intelektual siswa dalam pembelajaran matematika*.
- Fauzia. (2018). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SD*.
- Ibda, F. (2015). *PERKEMBANGAN KOGNITIF: TEORI JEAN PIAGET A. PENDAHULUAN* (Vol. 3, Issue 1). Januari-Juni.

- Ibrahim, Fauzan, Raihan, Nuriyah, Nurhadi, Setiawan, & Destiyani. (2022). *Jenis, Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran*.
- Junaidi. (2019). *Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*.
- Kasri, K. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika melalui Media Puzzle Siswa Kelas I SD. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 2(3), 320. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i3.69
- Loviana, Wahyuni, & Sukowari. (2023). *PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 1 SD*.
- Magdalena, I., Wahyuni, A., & Hartana, D. D. (2020). PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DARING YANG EFEKTIF SELAMA PANDEMI DI SDN 1 TANAH TINGGI. In *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* (Vol. 2, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mallasih, Hartono, & Nurani. (2017). *JPK 3 (2) (2017): 222-226 Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA*. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Mastiati. (2018). *IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH* (Vol. 2, Issue 1).
- Miftadiroh. (2022). *MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SD Walimatus Aulia Miftadiroh**.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SD NEGERI KOHOD III. In *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 3, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Nurmilawati, Hardiati, & Fediyanto. (2023). *ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN JURANG (PANJURANG) MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PADA PESERTA DIDIK KELAS 1 SD NEGERI 007 SUNGAI PINANG*.
- Octariadi. (2023). *Pengaruh Media Lidi Hitung Terhadap Kemampuan Penjumlahan Dan Pengurangan Kelas I Sd Negeri 09 Pedamaran*.
- Rachmantika, & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 439–443. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Rohmah, A. (2017). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (PENDIDIKAN DASAR)*.
- Setyarini, E. H., Mudiono, A., & Utama, C. (2022). ANALISIS PENTINGNYA MEDIA DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR. In *Analisis Pentingnya Media Dalam Pembelajaran...-205 JIGE* (Vol. 3, Issue 2).
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 05(02), 3928–3936.